**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian tentang diskripsi data hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari subyek penelitian masing-masing variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar siswa, Disiplin belajar siswadan suasana belajar. Selanjutnya disajikan perhitungan persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian.

1. **Diskripsi Data**

Data yang didiskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan.

1. **Motivasi Belajar Siswa**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel Motivasi belajar siswa dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 75 orang responden, untuk data Motivasi belajar siswa skor teoritiknya 25 – 125, diperoleh rentangan skor antara 99 sampai dengan 125. Skor rata-rata 113, 83; modus, 116,72; median, 114,61; varians, 1091,53; dan simpangan baku 33,04.Skor rata-rata Motivasi belajar siswa sebesar 113,83 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 125, tingkat ketercapaiainnya 91,064% termasuk dalam kategori sangat tingi.

Distribusi frekuensi variabel Motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.1.

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Motivasi belajar siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Kelas  | Frekuensi | Persentase | interpretasi |
| 99 – 102 | 3 | 4 | Sangat Rendah |
| 103 – 106 | 9 | 12 | Rendah |
| 107 – 110 | 12 | 16 | Kurang |
| 111 – 114 | 13 | 17 | Sedang |
| 115 – 118 | 18 | 24 | Tinggi |
| 119 – 122 | 14 | 19 | Sangat Tinggi |
| 123 – 126 | 6 | 8 | Sempurna |
|   | 75 | 100 |  |

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 99 – 102. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 4% dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara103 – 106. Frekuensi berjumlah 9 orang. Merupakan 12% dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 107 – 110. Frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 16% dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 111 – 114. Frekuensi berjumlah 13 orang. Merupakan17 % dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 111 – 118. Frekuensinya berjumlah 18 orang. Merupakan 24% dari jumlah responden. Kategori tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 119 – 122. Frekuensi berjumlah 14 orang. Merupakan 19% dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 123 – 126, frekuensinya berjumlah 6 orang. Merupakan 8% dari jumlah responden. Kategori sempurna.



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Motivasi belajar siswa

1. **Disiplin Belajar Siswa**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel Disiplin belajar siswadijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 75 orang responden, untuk data Disiplin belajar siswayang skor teoritiknya 24 – 120, diperoleh rentangan skor antara 95 sampai dengan 120. Skor rata-rata 108,98; modus, 119,50; median, 109,13; varians, 1015,71; dan simpangan baku 31,87. Skor rata-rata Disiplin belajar siswasebesar 108,98 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 120, tingkat ketercapaiainnya 90,81% termasuk dalam kategori tinggi.

Distribusi frekuensiDisiplin belajar siswadapat dilihat pada tabel 4.2, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.2. sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Kelas  | Frekuensi | Persentase | Interpretasi |
| 95 – 98 | 7 | 9 | Sangat Rendah |
| 99 – 102 | 8 | 11 | Rendah |
| 103 – 106 | 12 | 16 | Kurang |
| 107 – 110 | 16 | 21 | Sedang |
| 111 – 114 | 13 | 17 | Baik |
| 115 – 118 | 12 | 16 | Sangat Baik |
| 119 – 122 | 7 | 9 | Sempurna |
|  | 75 | 100 |  |

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama, yaitu antara 95 – 98, frekuensinya berjumlah 7 orang. Merupakan 9% dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 99 – 102. Frekuensi berjumlah 8 orang. Merupakan 11% dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 103 – 106. Frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 16% dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 107 – 110. Frekuensi berjumlah 16 orang. Merupakan 21% dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 111 - 114. Frekuensi berjumlah 13 orang. Merupakan 17% dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 115 – 118. Frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 16% dari jumlah responden. Kategori sangat baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 119 - 122. Frekuensi berjumlah 7 orang. Merupakan 9% dari jumlah responden. Kategori sempurna.



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Disiplin belajar siswa

1. **Suasana Belajar**

Rentangan skor jawaban responden pada variabel Suasana belajar dijaring berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 75 orang responden, untuk datasuasana belajar skor teoritiknya 24 –120, diperoleh rentangan skor antara 82 sampai dengan 120. Skor rata-rata 105,2; modus, 104,50; median, 105,68; varians, 914,70; dan simpangan baku 30,24. Skor rata-rata Suasana belajar sebesar 105,2 bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 120, tingkat ketercapaiannya 87,67% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Distribusi frekuensi Suasana belajar dapat dilihat pada tabel 4.3, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Suasana Belajar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Kelas  | Frekuensi | Persentase | Interpretasi |
| 82 – 87 | 2 | 3 | Sangat Rendah |
| 88 – 93 | 6 | 8 | Rendah |
| 94 – 99 | 12 | 16 | Kurang |
| 100 – 105 | 17 | 23 | Sedang |
| 106 – 111 | 16 | 21 | Tinggi |
| 112 – 117 | 13 | 17 | Sangat Tinggi |
| 118 – 123 | 9 | 12 | Sempurna |
|  | 75 | 100 |  |

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 82 – 87. Frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 3% dari jumlah responden. Kategori Sangat rendah. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 88 - 93. Frekuensi berjumlah6 orang. Merupakan 8% dari jumlah responden. Kategori rendah. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 94 – 99. Frekuensi berjumlah 12 orang. Merupakan 16% dari jumlah responden. Kategori kurang.

Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 100– 105. Frekuensi berjumlah 17 orang. Merupakan 23% dari jumlah responden. Kategori sedang. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 106 - 111. Frekuensinya berjumlah 16 orang. Merupakan 21% dari jumlah responden. Kategori tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 112– 117. Frekuensinya berjumlah 13 orang. Merupakan 17% dari jumlah responden. Kategori sangat tinggi. Distribusi frekuensi kelas interval ketujuh, yaitu antara 118– 123. Frekuensi berjumlah 9 orang. Merupakan 12% dari jumlah responden. Kategori sempurna.



Gambar: 4.3 Histogram Frekuensi Suasana belajar

1. **Pengujian Persyaratan Analisis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analsis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Uji normalitas dilakukan terhadap masing-masing variabel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dengan menggunakan teknik galat taksiran Y atas X. Dengan menggunakan teknik analisis tersebut, diperoleh nilai Lo kurang dari nilai Lt. Apabila Lohitung< Lotabel, dapat disimpulkan bahwa data k berdistribusi normal. Agar jelasnya hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Rangkuman Analsis Uji Normalitas Data**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Galat Taksiran | Lo hitung | Lotabel | Keterangan |
| 1 | Y atas X1 | 0,057 | 0,102 | Normal |
| 2 | Y atas X2 | 0,089 | 0,102 | Normal |

 Keterangan:

 Lo = Harga Mutlak terbesar

 Lt = Nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan α = 0,05 (tabel)

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa galat taksiran antara X1 (Disiplin belajar siswa) terhadap variabel Y (Motivasi belajar siswa) diperoleh Lohitung = 0,057< 0,102 = Lotabel. Dengan demikian distribusi data Disiplin belajar siswa bila dihubungkan dengan Motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Tabel 4.4 juga menunjukkan bahwa galat taksiran antara X2 (Suasana belajar ) terhadap variabel Y (Motivasi belajar siswa) diperoleh Lohitung = 0,089< 0,102 = Lotabel. Dengan demikian data distribusi Suasana belajar bila dihubungkan dengan Motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Dengan demikian ketiga data penelitian yaitu suasana belajardandisiplin belajar siswa serta motivasi belajar siswaberdistribusi normal.

1. **Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diuji secara empirik. Ketiga hipotesis yang diuji sebagai berikut:

1. **Kontribusi Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar**

Hipotesis pertama ialah terdapat kontribusi positif disiplin belajar siswa terhaap motivasi belajar siswa. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

H0 : ρy1 = 0

H1 : ρy1> 0

Untuk mengetahui kontribusi disiplin belajar siswa dengan motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh a = 34,15 dan b= 0,73. Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X1, . Untuk menguji kebenaran X1  terhadap Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Anava Untuk Regresi Linear Sederhana .**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Su.Va | Db | JK | RJK | Fh | Ft |
| Total | 75 | 981013,00 |  |   |   |
| Reg a | 1 | 977666,25 | 977666,25 | 115,23 | 3.98 |
| Reg b | 1 | 2048,83 | 2048,83 |
| Sisa | 73 | 1297,92 | 17,78 |
| Tu Cocok | 21 | 355,90 | 16,95 | 0,94 | 1,78 |
| Galat | 52 | 942,02 | 18,12 |

 Keterangan:

 Jk = Jumlah kuadrat

 RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

 Db = Derajat kebebasan

Dari data tabel 4.5, hasil pengujian linieritas diperoleh Fhitung sebesar 0,94 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi α = 0,05, derajat kebebasan db1 = 21 dan db2 = 52 diperoleh Ftabel sebesar 1,78. Jika dibandingkan keduanyan ternyata Fhitung< Ftabel atau 0,94< 1,78. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi . Adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh Fhitung = 115,23 sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan db1 = 1 dan db2 = 73, dan taraf kepercayaan α = 0,05 diperoleh Ftabel 3,98. Jika dibandingkan keduanya ternyata Fhitung> Ftabel atau 115,23> 3,98, maka H0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X1 dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi ry1 = 0,78 dan koefisien determinasi r2y1 = 0,61. Dari uji signifikansi korelasi diperoleh thitung = 10,73. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh thitung > ttabel atau 10,73> 1,67 pada α =0,05 dan derajat kebebasan 73.

kontribusi antara X1 terhadap Y diuji secara parsial dengan X2 dikontrol, dari perhitungan diperoleh nilai koefisien ry1.2 = 0,75 dan koefisien determinasi r2y1.2 = 0,56. Koefisien korelasi parsial tersebut diuji keberartian dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh thitung = 4,80. Sedangkan ttabel pada taraf nyata α = 0,05 dan dengan derajat kebebasan 73 diperoleh t tabel = 1,13. Dengan demikian jika dibandingkan, thitung> ttabel atau 4,80 > 1,13. Hal ini berarti H0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan menerima H1 atau korelasi parsial antar X2 dengan Y dengan X1 dikontrol adalah signifikan.

Dengan keberartian kontribusi X1 terhadap Y baik secara sederhana maupun parsial, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua benar, yaitu terdapat kontribusi positif disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa dan teruji signifikan.

Kontribusi antara variabel X1 terhadap Y yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.4. sebagai berikut:

 Y

 250-

 200-

 150-

 100- 

 50-

 0- . . . . . . x1

 2 4 6 8 10 12

Gambar 4.4 Garis Diagram Regresi.

1. **Kontribusi Suasana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Hipotesis pertama ialah terdapat kontribusi positif suasana belajar terhadap motivasi belajar siswa. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

H0 : ρy2 = 0

H1 : ρy2> 0

Untuk mengetahui kontribusi suasana belajar terhadap motivasi belajar siswa digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh a = 55,94 dan b= 0,55 Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X2, . Untuk menguji kebenaran X2 dengan Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6**

**Anava Untuk Regresi Linear Sederhana .**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  Su.Va | Db | JK | RJK | Fh | Ft |
| Total | 75 | 981013,00 |   |   |   |
| Reg a | 1 | 9777666,25 | 977666,2533 | 97,50 | 3.96 |
| Reg b | 1 | 1936,56 | 1936,561176 |
| Sisa | 73 | 1410,19 | 19,86176747 |
| Tu Cocok | 28 | 686,16 | 24,50568928 | 1.52 | 1.69 |
| Galat | 45 | 724,026 | 16,0894709 |

 Keterangan:

 Jk = Jumlah kuadrat

 RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

 Db = Derajat kebebasan

Dari data tabel 4.6, hasil pengujian linieritas diperoleh Fhitung sebesar 1,52 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi α = 0,05, derajat kebebasan db1 = 28 dan db2 = 45 diperoleh Ftabel sebesar 1,88. Jika dibandingkan keduanya ternyata Fhitung< Ftabel atau 1,52< 1,88. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi . Adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analsis varians (ANAVA) di atas diperoleh Fhitung = 97,50 sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan db1 = 1 dan db2 = 73, dan taraf kepercayan α = 0,05 diperoleh Ftabel 3,96. Jika dibandingkan keduanya ternyata Fhitung> Ftabelatau 97,50 > 3,96, maka H0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X2 dengan Y. Dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi ry2 = 0,76 dan koefisien determinasi r2y2 = 0,58 Dari uji signifikansi korelasi diperoleh t hitung = 10,01. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. Hal ini ditunjukkan oleh thitung > ttabel atau 10,01> 1,67 pada α =0,05 dan derajat kebebasan 73.

Kontribusi X2 terhadap Y diuji secara parsial dengan X1 dikontrol, dari perhitungan diperoleh nilai koefisien ry2.1 = 0,42 dan koefisien determinasi r2y2.1 = 0,18. Koefisien korelasi parsial tersebut diuji keberartian dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh t hitung = 3,93. Sedangkan t tabel pada taraf nyata α = 0,05 dan dengan derajat kebebasan 73 diperoleh t tabel = 1,67 . Dengan demikian jika dibandingkan, t hitung> t tabel atau 3,93> 1,67. Hal ini berarti H0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan menerima H1 atau korelasi parsial antar X1 dengan Y dengan X2 dikontrol adalah signifikan.

Dengan keberartian kontribusi X2 terhadap Y baik secara sederhana maupun parsial, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua benar, yaitu terdapat kontribusi positif suasana belajar terhadap motivasi belajar siswa dan teruji signifikan.

Kontribusi antara variabel X2 terhadap Y yang dipolakan dengan persamaan regresi dapat divisualisasikan dalam diagram garis regresi linier seperti pada gambar 4.5.

 Y

 250-

 200-

 150- 

100-

 50 -

 0- . . . . . . x2

 1 2 3 4 5 6

Gambar 4.5 Diagram Garis regresi 

1. **Kontribusi Disiplin Belajar dan Suasana Belajar terhadap Motivasi Belajar**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kontribusi positif disiplin belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Secara statistik hipotesis di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Ry.12 = 0

H1 : Ry.12> 0

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisisi regresi dan korelasi multiple. Kontribusi antara variabel X1 dan X2 dapt dilihat melalui regresi multiple . Dari hasil penelitian diperoleh harga a0 = 34,27 a1 = 0,45, dan a2 = 0,29. Dengan memasukkan harga a0 , a1 dan a2 maka diperoleh persamaan regresi multiple .

Untuk menguji kebenaran kontribusi Disiplin belajar siswa dan Suasana belajar dengan Motivasi belajar siswa, dilakukan uji keberartian koefisien regresi multiple dengan menggunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh harga Fhitung sebesar 76,78 . Sedangkan dari daftar distribusi F dengan derajat pembilang dk1 = 2 dan derajat kebebasan penyebut dk2 = 73 pada taraf signifikansi =0,05 diperoleh F0,05(2:73) sebesar 3,13. Jika keduanya dibandingkan maka diperoleh Fhitung>Ftabel atau 76,78> 3,13. Karena Fhitung>Ftabel maka menurut kriteria pengujian H0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan berarti menerima H1. Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan.

Untuk menguji kontribusi ganda antara variabel Disiplin belajar siswadan Suasana belajar dengan Motivasi belajar siswa digunakan analisis korelasi multiple. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi multiple Ry.12 sebesar 0,83 dan koefisien determinasi R2y.12 sebesar 0,68. Untuk menguji keberartian terhadap koefisien korelasi multiple di atas digunakan uji F. Dari hasil perhitungan diperoleh Fhitung sebesar 76,78 dan pada taraf signifikansi = 0,05 dengan derajat kebebasan pembilang dk1 = 2 dan derajat kebebasan penyebut dk2 = 73 diperoleh F0,05 (2:73) = 3,13. Jika keduanya dibandingkan maka F hitung> F tabel atau 76,78> 3,13. Karena F hitung> Ftabel, maka menurut kriteria pengujian H0 ditolak karena tidak terbukti kebenarannya dan berarti menerima H1. Hal ini berarti korelasi multiple adalah signifikan

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa hipotesis ketiga yaitu: terdapat kontribusi positif disiplin belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa diterima dan teruji sangat signifikan.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dari dua sisi, yaitu hasil analisis diskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel.

* 1. **Kontribusi Displin Belajar terhadap Motivasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif Disiplin belajar siswa dengan Motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ry1 sebesar 0,37 dan t hitung = 3,23 yang lebih besar dari t tabel pada α = 0,05 yaitu 1,67. Juga ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial ry.12 sebesar 0,48 dan t hitung = 4,52 yang berarti lebih besar dari t tabel yang bernilai 1,67.

Koefisien determinasi r2y1 sebesar 0,13, dan r2y.12 sebesar 0,34, memberikan informasi, bahwa secara sederhana 13% variasi yang terjadi pada motivasi belajar siswa ditentukan disiplin belajar siswadengan kondisi variabel suasana belajar dikontrol.

Jika dibandingkan kedua koefisien determinasi tersebut, ternyata terjadi kenaikankoefisien determinasi sebesar 1 %. Hal ini memberikan informasi bahwa setelah dikontrol dengan efektivitas sistem infromasi perpustakaan maka nilai koefisien determinasi antara Disiplin belajar siswadenganMotivasi belajar siswanaik sebesar 1%.

Pola kontribusi antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor disiplin belajar siswa diikuti oleh perubahan satu unit skor motivasi belajar siswa sebesar 0,47.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi disiplin belajar maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa dan sebaliknya makin rendah disiplin belajar siswa maka makin rendah pula motivasi belajar.

* 1. **Kontribusi Suasana Belajar Terhadap Motivasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif suasana belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi ry2 sebesar 0,48 dan t hitung = 4,47 yang lebih besar dari t tabel pada α = 0,05 yaitu 1,67. Juga ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi parsial ry.21 sebesar 0,46 dan t hitung = 4,24 yang berarti lebih besar dari t tabel yang bernilai 1,67.

Koefisien determinasi r2y2 sebesar 0,23, dan r2y.21 sebesar 0,21, memberikan informasi, bahwa secara sederhana 23 % variasi yang terjadi pada motivasi belajar siswa ditentukan oleh suasana belajar dengan kondisi variabel disiplin belajar siswa dikontrol.

Jika dibandingkan kedua koefisien determinasi tersebut, ternyata terjadi penurunan koefisien determinasi sebesar 2 %. Hal ini memberikan informasi bahwa setelah dikontrol dengan disiplin belajar siswa maka nilai koefisien determinasi antara disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa turun sebesar 2 %.

Pola kontribusi antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier . Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor suasana belajar diikuti oleh perubahan satu unit skor motivasi belajar siswa sebesar 0,75.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi suasana belajar maka makin tinggi pula motivasi belajar siswa dan sebaliknya makin rendah suasana belajar maka makin rendah pula motivasi belajarnya.

* 1. **Kontribusi Disiplin Belajar Siswa dan Suasana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Pengujian hipotesis ketiga menyimpulkan, bahwa terdapat kontribusi positif antara disiplin belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung> Ftabel yaitu 15,63> 3,13 dan hasil perhitungan Ry1.2 sebesar 0,56 serta R2y.12 = 0,32.

Pola kontribusi ketiga variabel tersebut ditunjukkan oleh persamaan regresi linier multiple . Dari persamaan regresi ini diinterpretasikan bahwa motivasi belajar siswa akan berubah sebesar 0,50 atau 0,39 jika terjadi perubahan sebesar satu unit disiplin belajar siswa dan suasana belajar, maka semakin baik motivasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya semakin kurang disiplin belajar siswa dan suasana belajar maka akan semakin kurang motivasi belajar siswa.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas pada bagian pengujian hipotesis, koefisien korelasi kontribusi disiplin belajar siswa dengan motivasi belajar siswa (ry1) sebesar 0,48; koefisien korelasi antara Suasana belajar terhadap motivasi belajar siswa (ry2) sebesar 0,47, serta disiplin belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa (Ry12) sebesar 0,56. Pola kontribusi ketiga variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

 ry1 = 0,48

X2

X1

Y

 Ry12 = 0,56

ry2 = 0,47

Gambar 4.6 Pola Kontribusi Antar Ketiga Variabel

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Sardiman mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.[[1]](#footnote-1)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh disiplin belajar dan suasana belajar. Semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar. Begitu pula dengan suasana belajar, semakin tinggi suasana belajar maka akan semakin tinggi motivasi belajar.

Disiplin dan suasana saling berkontribusi satu dengan yang lainnya, sehingga dibutuhkan usaha untuk mewujudkannya, baik dari guru ataupun siswa itu sendiri. Jika ke dua variabel tersebut terpenuhi maka akan menciptakan aktivitas pembelajaran yang kondusif sehingga memberikan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dikontribusi oleh disiplin dan suasana belajar. Semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Begitu pula dengan suasana belajar, semakin tinggi suasana belajar maka akan semakin tinggi motivasi belajar. Kontribusinya dengan belajar, sebab dengan suasana belajar seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya

Disiplin dan suasana sangat erat kontribusinya dengan belajar, sebab dengan suasana belajar seseorang akan melakukan sesuatu yang mendisiplinkannya. Sebaliknya, tanpa kedisiplinan siswa dalam belajar maka tidak mungkin akan tercipta suasana belajar yang kondusif.

Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa antara disiplin dan suasana belajar dengan motivasi belajar saling memberikan kontribusi satu sama lainnya.

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

* 1. Instrumen ini bukan satu-satunya yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun sudah diadakan ujicoba baik validitas maupun reliabilitas instrumen.
	2. Kompleksitas tugas-tugas pembelajaran, pendidikan dan latihan siswa sebagai individu dan kontribusi pribadi antara siswa dengan guru turut mengkontribusi terhadap disiplin belajar siswadan suasana belajar serta kurang mengungkapkan motivasi belajar siswa, sehingga dalam instrument ini belum tercakup secara menyeluruh.
	3. Pengambilan sampling secara acak dan terbatas, sehingga memungkinkan penelitian tidak berlaku pada sampel di tempat lain.
	4. Keterbatasan dalam proses pelaksanaan di lapangan misalnya jawaban yang diberikan responden dalam mengisi ketiga angket yang diberikan peneliti. Responden dapat saja kurang dapat mengungkapakan perasaan dan kenyataan yang mereka rasakan tentang disiplin belajar siswadan suasana belajar serta kurang dapat mengungkapkan motivasi belajar siswa yang ada dalam dirinya masing-masing.
	5. Terbartasnya subyek yang diteliti yaitu hanya siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang, sehingga cukup sulit untuk menyatakan bahwa ini juga berlaku untuk siswa yanglain yang ada di sekitar kota Serang, atau Pada tingkat regional Banten maupun tingkat nasional Indonesia.
1. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 90. [↑](#footnote-ref-1)